

**LAPORAN PENELITIAN**

***CONDUCTOR ORCHESTRA DALAM KONSER JANUARY OVERTURE***



**Oleh:**

**Fu'adi, S.Sn., M.A**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY sebagai salah satu institusi pendidikan musik formal berkeinginan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kebutuhan akan guru musik sangat besar. Banyaknya guru non musik yang mengajar mata pelajaran seni musik tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik sebagai calon-calon guru musik dan musisi terus diasah, baik dari segi teori maupun praktek. Teori-teori dasar mengajar diberikan secara sistematis dan terencana dengan melakukan praktek langsung di sekolah dalam format PPL, namun dengan syarat sebelumnya mahasiswa harus lulus kuliah mikro. Adapun dalam perkuliahan praktek, setiap mahasiswa memiliki instrument musik spesialisasi yang disebut dengan PIM (Praktek Instrumen Mayor). Keberadaan mata kuliah PIM sangat penting karena selain mampu mengajar di kelas, mahasiswa juga piawai dalam bermain musik sesuai dengan instrumen musik yang dipilihnya.

Pengalaman bermain musik bagi mahasiswa di atas panggung pertunjukan perlu ditingkatkan. Semakin tinggi jam terbang dalam bermain musik maka akan semakin kaya pengalaman bathin. Keberadaan Jurusan Pendidikan Seni Musik menjadi fasilitator bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan bakat dan keterampilannya. Program – program konser dibuat oleh Jurusan sebagai ajang berekspresi mahasiswa. Apa yang didapat di ruang kuliah menjadi modal penting untuk bermain musik di depan umum.

Mata kuliah orkestra sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang memilih instrument mayor yang dapat dimainkan dalam orkestra seperti instrumen musik tiup, gesek, pukul. Mata kuliah orkestra mengedepankan skill bermusik. Skill bermusik yang dilatih di setiap tatap muka perkuliahan pada akhirnya akan dievaluasi sejauh mana perkembangannya. Dalam perkuliahan orkestra, mahasiswa mempelajari repertoar musik standar karya dari komposer dunia seperti Mozart, Beethoven dan lainnya.

Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS menggelar acara konser *Januari Overture* sebagai salah satu ajang bagi mahasiswa untuk menunjukkan kebolehannya dalam bermusik, sekaligus sebagai evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran. Salah satu pemateri dalam konser *Januari Overture* adalah musik orkestra. Kuliah orkestra dibimbing oleh dosen yang bertindak sebagai *conductor*. *Conductor* merupakan pemimpin sebuah orkestra di mana setiap komando melalui gerakan tangannya. Gerakan tangan *conductor* akan diterjemahkan oleh musisi melalui permainan alat musiknya.

Tugas *conductor* sangat berat karena harus menguasai materi, mengkoordinasi musisi yang seluruhnya bisa mencapai 70 musisi. Pengolahan artistic musik juga menjadi tanggung jawab *conductor* yang dimuali sejak latihan pertama sampai saat konser. Penulis sebagai *conductor* dalam konser *January Overture* berusaha semaksimal mungkin mengolah artistic musik dari composer dunia seperti Mozart, G Bizet, Henry Purcell dan lainnya.

## 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah yang disebut *conductor*?
- b. Bagaimana pola kerja *conductor* dalam konser *January Overture*?

## 3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan *conductor* dan bagaimana pola kerja *conductor* dalam memimpin sebuah orkestra.

## 4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis  
Wawasan akan *conductor* berikut peranannya dalam sebuah orkestra perlu diketahui oleh masyarakat luas, sebagai upaya untuk lebih dapat menikmati sajian musik orkestra.
- b. Manfaat Praktis  
Bagi mahasiswa mampu menerjemahkan aba-aba dari *conductor* dalam bermain musik, dan bagi penonton mampu menikmati musik yang dimainkan oleh orkestra.

## 5. Landasan Teori

Kodijat (1989:20) menyebutkan bahwa *conductor* adalah pemimpin orkes atau pemimpin pergelaran. Dalam menganalisis musik penulis menggunakan acuan buku *Ilmu Bentuk Musik* oleh Karl Edmund Prier, SJ.

## 6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penulis bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan konser *January Overture*.

## B. Pembahasan

### 1. Conductor

Sebagaimana telah disebutkan dalam *Istilah-istilah Music* bahwa *conductor* adalah pemimpin sebuah orkestra atau pemimpin pertunjukan. Pemimpin di sini berarti pemimpin yang sejak awal menangani permasalahan artistic musik dalam orkestra. *Conductor* bekerjasama dengan *concertmaster* dan *principal* dalam

membangun suara yang megah dari sebuah orkestra. Ide-ide musikal dari *conductor* disampaikan dalam proses latihan. Aba-aba atau kode diberikan *conductor* melalui gerakan tangannya sesuai dengan irama, tempo, dinamik, artikulasi dan sebagainya.

Keefektifan *conductor* dalam mengerjakan materi lagu juga berpengaruh terhadap kinerja orkestra secara keseluruhan. Pembahasan yang terlalu lamban akan mengurangi progress kemajuan musik orkestra tersebut. Poin-poin penting dalam penggarapan musik orkestra sangat perlu dikuasai oleh *conductor*.

## 2. Pola Kerja *Conductor* Dalam *January Overture*

Pada program *January Overture* ini penulis diberi tugas sebagai *conductor* orkestra, yaitu *string orchestra* dan *symphony orchestra*. *String orchestra* adalah orkes gesek yang beranggotakan musisi yang memainkan alat musik gesek (*violin, viola, cello, contrabass*), dan *symphony orchestra* merupakan orkes simfoni lengkap dengan jumlah musisi yang lebih besar dengan memainkan segala jenis alat musik baik yang dipukul, digesek maupun ditiup.

*Conductor* bertanggung jawab terhadap artistik musik yang akan dimainkan. Perlu bekal yang cukup untuk menjadi seorang *conductor*. Wawasan tentang sejarah musik, analisis musik, organologi, teknik permainan alat musik, interpretasi, dan tentu saja teknik *conducting*. Persiapan *conductor* harus lebih awal dari musisi, dalam arti bahwa penguasaan materi lagu harus sudah dilakukan oleh *conductor*, sehingga pada saat latihan sudah ada banyak ide musikal yang akan disampaikan.

*Conductor* melakukan kerjasama dengan *concertmaster*, para *principal*. Kendala-kendala teknis permainan dikonfirmasi kepada *concertmaster* atau *principal* sehingga dapat dicapai permainan yang sesuai dengan interpretasi *conductor*. *Conductor* memberikan aba-aba melalui kedua tangannya. Tangan kanan memegang tongkat (*bottom*) untuk memberikan tempo sementara tangan kiri memberikan kode dinamik baik *forte* (keras), *piano* (lembut) maupun *crescendo* (semakin keras) atau sebaliknya.

Lagu Two Rondeau adalah karya Henry Purcell, di mana hidup pada jaman Barok. Jaman Barok (1600-1750 M) adalah jaman di mana musik dianggap mutiara yang tidak berbentuk atau teratur, mutiara yang indah itu adalah musik Barok. Dinamik dalam musik Barok hanya ada dua yaitu *piano* dan *forte*. Musik Barok juga belum menggunakan pedal karena keterbatasan akan teknologi pada waktu itu. Lagu Two Rondeau adalah komposisi musik untuk *string orchestra*. Rondeau adalah lagu yang berputar (Prier:1996:64). Lagu yang berputar memiliki arti bahwa tema utama lagu muncul kembali di tengah setelah ada sisipan.

Tema utama lagu pada Rondeau ini muncul pada birama 1-8, 17-24, 33-40. Sedangkan sisipan terdapat pada birama 9-16 dan 25-32. *Conductor* hanya memberikan aba-aba dua dinamik yaitu *forte* dan *piano*. Dinamik *forte* diberi aba-aba dengan gerakan tangan kanan dan kiri yang lebar, sebaliknya untuk dinamik *piano*

dengan gerakan yang sempit. Lagu Two Rondeau menggunakan sukut 3/2 dengan setiap birama dihitung tiga. Berikut adalah score lagu Two Rondeau.

4 in 3

### Two Rondeau

*f*

This system contains the first four measures of the piece. It features a treble clef with a key signature of two flats (B-flat and E-flat) and a 3/2 time signature. The melody in the treble clef starts with a quarter note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5, then a series of eighth notes: D5, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. The bass clef accompaniment consists of a steady eighth-note pattern: G3, A3, B3, C4, D4, E4, F4, G4.

This system contains measures 5 through 8. Measure 5 continues the treble melody with quarter notes D4, C4, B3, A3, G3, and a half note F3. Measure 6 has a treble melody of quarter notes G3, A3, B3, C4, D4, E4, and a half note F4. Measure 7 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. Measure 8 has a treble melody of quarter notes G5, F5, E5, D5, C5, B4, and a half note A4. The bass clef accompaniment continues with the same eighth-note pattern.

This system contains measures 9 through 12. Measure 9 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. Measure 10 has a treble melody of quarter notes G5, F5, E5, D5, C5, B4, and a half note A4. Measure 11 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. Measure 12 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. The bass clef accompaniment continues with the same eighth-note pattern.

*f*

This system contains measures 13 through 16. Measure 13 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. Measure 14 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. Measure 15 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. Measure 16 has a treble melody of quarter notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, and a half note F5. The bass clef accompaniment continues with the same eighth-note pattern.

21

Musical score for measures 21-25. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. It features a complex melodic line in the Treble staff with many sixteenth notes. The other staves provide harmonic support with various note values. A double bar line with repeat dots is at the end of measure 25, followed by a fermata and a dynamic marking of *p*.

26

Musical score for measures 26-30. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. The Treble staff continues with a melodic line, while the other staves provide harmonic support. The piece concludes with a double bar line and repeat dots at the end of measure 30.

31

Musical score for measures 31-35. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. The Treble staff features a melodic line with some sixteenth-note runs. A double bar line with repeat dots is at the end of measure 35, followed by a fermata and a dynamic marking of *f*.

36

Musical score for measures 36-40. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. The Treble staff has a melodic line. The Alto staff has the handwritten annotation *Zit - - - - -*. The Bass staff has the handwritten annotation *Rit - - - - -*. The piece concludes with a double bar line and repeat dots at the end of measure 40.

Mozart Symphony no 29 merupakan komposisi musik untuk *string orchestra* dan *woowind* (tiup kayu oboe dan horn), namun pada kesempatan ini hanya dimainkan oleh string saja. Mozart hidup pada jaman Klasik (1750-1820) di mana karakter musik klasik berbeda dengan musik Barok. Dalam musik Klasik telah muncul dinamik *crescendo* (semakin keras volumenya) dan *decrescendo* (semakin lembut). Ciri-ciri karya Mozart adalah melodi yang lincah, ringan dan gembira. Apabila dianalisis maka Symphoni bagian allegro ini berbentuk sonata, yaitu terdiri dari tiga unsur utama (eksposisi, development, dan Rekapitulasi). *Conductor* harus memahami peranan masing-masing instrumen. Biola satu banyak memainkan peran sebagai pembawa melodi utama.

Karakter yang lincah dari karya Mozart ini dalam instrumen gesek dimainkan dengan teknik *spiccato* (gesekan pendek dengan memantulkan bow/tongkat penggesek). Berikut adalah sebagian score dari lagu *Mozart Symphony no 29*, bagian awal merupakan tema utama dari eksposisi.



Symphony No.29 in A Major, K.201

Mozart  
Symphony No. 29  
in A Major  
K. 201

*Allegro moderato.*

Oboi.

Corni in A.

Violino I.

Violino II.

Viola.

Violoncello e Basso.

10

11



Bagian Development (birama 77)

Symphony No.29 in A Major, K.201

The image shows a handwritten musical score for the development section of Symphony No. 29 in A Major, K. 201. The score is written on five systems of staves, each containing four staves (Violin I, Violin II, Viola/Vicini, and Cello/Double Bass). The key signature is A major (three sharps: F#, C#, G#). The score includes several measures with handwritten annotations: measure 75, measure 77 (marked with a fermata and a dynamic marking 'f'), measure 80, measure 85 (marked with a fermata and a dynamic marking 'f'), and measure 90 (marked with a dynamic marking 'f'). The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings such as 'f' (forte). The handwriting is in black ink on a white background.

Bagian Rekapitulasi

Symphony No.29 in A Major, K.201

91

145

Rekapitulasi

*Plink Plank Plunk* adalah komposisi ciptaan Leroy Anderson, yang hidup pada abad 21. Lagu ini dimainkan dengan teknik *pizzicato* (dipetik) menggunakan jari

telunjuk tangan kanan pemain instrumen gesek. Dengan tempo *allegro vivace* (cepat dan hidup) maka oleh *conductor* sukut *alla breve* (2/2) dihitung dua setiap biramanya. Lagu ini termasuk lagu jenaka, *conductor* pun bertindak jenaka dengan pura-pura meninggalkan ruang konser, sementara pemain musik tetap melanjutkan sampai permainan selesai, disertai dengan gerakan yang mengundang tawa. Sebagian score *Plink Plank Plunk* di bawah ini:

### Plink, Plank, Plunk

Leroy Anderson  
Arranged by William Zinn

*Allegro vivace* (♩=176)

*pizz. sempre*  
*ff*

Violin I  
Violin II  
Viola  
Cello  
Bass

*ff* *snap* *ff*

10

15



*Suita Carmen* karya G. Bizet diciptakan pada jaman Romantik. *Suita* adalah deretan tarian di mana diiringi dengan musik. Ada lima gerakan tarian namun pada kesempatan ini hanya gerakan kedua dan kelima yang dimainkan. Karya untuk *Symphony Orchestra* ini mengedepankan keterampilan baik musisi tiup, gesek maupun perkusi. Gerakan kedua yaitu *Aragonaise* yang bersukat 3/8 oleh *conductor* dihitung satu tiap biramanya. Awal lagu yang tegas ditunjukkan oleh *conductor* dengan gerakan tangan yang lebar dan tegas. Di bawah ini tema *Aragonaise*.

The image shows a page of a musical score for the 'Aragonaise' movement. At the top, there is a handwritten number '1' in a circle and the word 'ENTR'ACTE' in a circle, with 'Aragonaise' written in cursive next to it. The tempo is marked 'All<sup>o</sup> vivo (♩ = 80)'. The score is for a full orchestra, with parts for woodwinds (Flute, Oboe, Clarinet, Bassoon, Horns, Trumpets), brass (Timpani, Triangle, Cymbals, Snare Drum), strings (Violins, Violas, Cellos, Double Basses), and harp. The music is in 3/8 time and features a strong, rhythmic pattern. The score is written on multiple staves, with dynamics like 'ff' and 'f' indicated. The page number '11' is visible at the bottom.

Pada gerakan kelima (*Los Toreadors*) tema pertama dimainkan oleh tiup dan gesek dengan artikulasi yang terputus-putus. Biola dimainkan dengan teknik *spiccato*. Dengan sukat 2/4 maka *conductor* memberikan dua ketukan setiap birama. Berikut sebagian score *Los Toreadors*

*a* / *V* (2) 2

### Los Toreadors

All.<sup>o</sup> giocoso. (♩ = 116)

The score is for the piece "Los Toreadors" and includes the following instruments and parts:

- Grande Flûte.
- Petite Flûte.
- Hautbois.
- Clarinets en LA.
- Basson.
- Cors en LA.
- Cors en MI.
- Pistons en LA.
- Trombones.
- Timbales en LA, MI.
- Triangle.
- G<sup>re</sup> Caisse.
- Harpe.
- Violons.
- Altos.
- Violoncelles. (Celli).
- C. Basses.

Handwritten annotations include a circled "2" and a "2" next to it, and a "V" with a slash. The score includes dynamic markings such as *ff* and *ff*, and tempo markings like *All.<sup>o</sup> giocoso.* and *All.<sup>o</sup> giocoso.* The page number "24" is visible at the bottom left, and "A. C. - 6459" is at the bottom center.

## **C. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

*Conductor* merupakan pemimpin orkestra yang mempunyai tanggung jawab besar, yaitu menerjemahkan musik yang tertulis melalui gerakan tangannya, yang dapat dipahami oleh musisi yang kemudian melahirkan bunyi indah dari instrumen musiknya. *Conductor* didukung oleh penguasaan ilmu sejarah musik, analisis musik, organologi, teknik *conducting* dan lainnya. Tidak hanya bekal teknis saja namun jiwa *leadership* juga harus dimiliki oleh setiap *conductor*. Sikap tegas namun mampu memahami para musisi adalah hal penting bagi *conductor*.

### **2. Saran**

Pengetahuan dan pengalaman menjadi *conductor* sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dengan memberikan kesempatan dengan berbagai konser yang digelar. Dengan penambahan ajang pementasan maka keterampilan dan pengalaman akan bertambah.

## **D. Daftar Pustaka**

Kodijat, Latifah. *Istilah – Istilah Musik*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1989.

Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.